

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini, peneliti akan menguraikan analisis data berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Fokus pembahasan akan difokuskan pada dua poin utama yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, yang pertama adalah mengenai dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja akhir dan faktor pendukung dan penghambat dari Dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri bagi remaja akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang ditemukan dari hasil temuan-temuan yang telah digambarkan sebelumnya dan akan dihubungkan dengan Sarafino (2007) dalam Nadhiroh (2016).

5.1 Dukungan Emosional Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Remaja Akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1

Keberhasilan yang akan dicapai dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja perlu adanya aspek dari dukungan emosional yang diberikan pengasuh menurut Sarafino (2007) dalam Nadhiroh (2016) yaitu Empati (*emphthy*), Kepedulian (*Caring*), Perhatian (*Concern*), Penghargaan (*Positive Regard*), Dorongan (*Encouragement Toward The Person*).

5.1.1 Empati (*Emphty*)

Dalam aspek empati Sarafino menekankan bahwa empati kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal secara positif. Dalam program yang ada dipanti sehubungan dengan penelitian ini pengasuh memiliki tugas melaksanakan penjangkauan dan pendekatan awal yang terdiri dari observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi lalu pengasuh dapat

melakukan orientasi lingkungan dan bimbingan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Para pengasuh di panti sosial tersebut menekankan pentingnya empati dalam interaksi mereka dengan remaja akhir. Bentuk empati ini dapat diwujudkan dengan cara yang sangat mendalam dan penuh perhatian, seperti dengan merangkul dan mengusap kepala remaja panti saat mereka mengungkapkan permasalahan yang sedang mereka alami, yang menunjukkan dukungan fisik dan emosional yang tulus, di samping itu, memberikan motivasi secara konsisten dan menghargai perasaan mereka saat berinteraksi baik ketika bertemu secara langsung maupun saat bertanya tentang keadaan mereka, yang mencakup berbagai nuansa emosi seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kekecewaan merupakan tindakan yang memperkuat rasa peduli dan pengertian, melalui pendekatan ini, pengasuh tidak hanya menunjukkan perhatian dan empati yang mendalam terhadap perasaan remaja, tetapi juga menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana remaja merasa dihargai dan didengarkan secara penuh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri.

Motivasi dan nasihat yang diberikan oleh pengasuh merupakan bentuk penting dari aspek kepercayaan diri yaitu rasional dan realistis, dimana hal ini tercermin dalam cara mereka menganalisis dan menangani berbagai masalah serta situasi yang dihadapi oleh remaja di panti asuhan dengan menggunakan pemikiran yang logis dan sesuai dengan kenyataan yang ada, dengan pendekatan yang rasional, pengasuh tidak hanya memberikan dorongan semangat yang abstrak, tetapi juga menyajikan strategi konkret dan solusi yang berdasarkan pemahaman mendalam terhadap kondisi dan tantangan yang dihadapi remaja, sehingga nasihat yang diberikan tidak hanya relevan tetapi juga praktis dan dapat diterima oleh akal sehat remaja tersebut. Melalui analisis yang cermat terhadap situasi yang ada, pengasuh dapat membantu remaja menetapkan tujuan yang realistis dan terukur,

serta menyediakan dukungan yang terfokus pada pengembangan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk mengatasi masalah, sehingga remaja merasa lebih percaya diri dalam menghadapi kenyataan dan beradaptasi dengan perubahan yang ada dalam kehidupan mereka.

5.1.2 Kepedulian (*Caring*)

Para pengasuh tersebut berperan aktif dalam memberikan kepedulian dan dukungan kepada remaja akhir. Mereka tidak hanya berinteraksi dengan remaja akhir untuk memahami perasaan dan permasalahan yang sedang dihadapi, tetapi juga berusaha mencari solusi bersama. Ini sejalan dengan Sarafino yang menyatakan bahwa kepedulian melibatkan pemahaman mendalam terhadap situasi dan kebutuhan individu yang didukung. Dalam program yang ada dipanti sehubungan dengan penelitian ini pengasuh memiliki tugas melaksanakan penjangkauan dan pendekatan awal yang terdiri dari observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi lalu pengasuh dapat melakukan orientasi lingkungan dan bimbingan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Para pengasuh memberikan bentuk kepedulian seperti orang tua pengganti, selalu mengontrol kondisi remaja dari pagi hingga malam, memastikan kebutuhan dan kepercayaan diri mereka terpenuhi.

Kepedulian yang ditunjukkan oleh para pengasuh menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh perhatian bagi remaja akhir. Ketika remaja menghadapi masalah, pengasuh menyediakan tempat untuk bercerita dan memberikan nasihat yang membantu remaja akhir menerima diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam dukungan emosional Sarafino, kepedulian mencakup aspek dukungan emosional dan praktis, di mana individu yang peduli memberikan dukungan emosional serta bantuan nyata yang dapat membantu penerima dukungan dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Bentuk kepedulian pengasuh terhadap remaja panti sangat terlihat dalam berbagai unsur kehidupan sehari-hari mereka. Setiap pagi, pengasuh dengan penuh perhatian memastikan bahwa setiap remaja bangun dengan semangat, memulai hari dengan baik. Selama aktivitas harian, pengasuh aktif terlibat, baik dalam rutinitas sehari-hari maupun dalam kegiatan khusus yang melibatkan para remaja, menunjukkan dukungan dan keterlibatan yang konsisten. Mereka juga tidak hanya sekadar memantau, tetapi ikut serta dalam makan bersama, menciptakan suasana kekeluargaan dan kehangatan yang sangat dibutuhkan. Setiap kali bertemu dengan remaja, pengasuh selalu menyapa dengan ramah dan mengajak mereka untuk ngobrol atau berkumpul bersama. Dengan memberikan kepedulian yang tulus layaknya seorang orangtua, pengasuh mampu menciptakan rasa nyaman dan aman bagi anak-anak asuh, sehingga mereka merasa bahwa ada seseorang yang benar-benar peduli, bentuk kepedulian yang tulus ini tidak hanya membantu remaja dalam menghadapi masalah, tetapi juga membantu mereka dalam membangun rasa percaya diri.

Dalam membangun interaksi dengan remaja panti, pengasuh menunjukkan kepedulian yang mendalam layaknya seorang orangtua, mulai dari memastikan mereka bangun tidur dengan semangat, terlibat aktif dalam setiap aktivitas harian mereka, hingga memastikan bahwa mereka beristirahat dengan nyaman sebelum tidur. Kepedulian ini meliputi kehadiran dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari remaja, seperti makan bersama, menyapa dengan hangat, serta mengajak berbincang-bincang untuk mendengarkan kebutuhan dan perasaan mereka. Melalui pendekatan yang menyeluruh ini, pengasuh tidak hanya menunjukkan perhatian tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diri remaja. Dengan mendampingi mereka secara konsisten dan obyektif, pengasuh membantu remaja untuk memandang permasalahan dan situasi secara obyektif, berdasarkan

kebenaran yang lebih luas dan bukan hanya berdasarkan pandangan pribadi mereka. Dengan cara ini, remaja belajar untuk mengembangkan pandangan yang lebih realistis dan terinformasi tentang diri mereka dan dunia di sekitar mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka secara sehat dan berkelanjutan.

5.1.3 Perhatian (*Concern*)

Perhatian ini mencakup beberapa aspek utama yang penting bagi perkembangan kepercayaan diri remaja akhir, seperti mendengarkan cerita mereka, memberikan motivasi, nasihat, dan arahan yang membantu meningkatkan rasa percaya diri. Dalam dukungan emosional Sarafino mengatakan perhatian dukungan emosional melibatkan tindakan mendengarkan secara aktif dan responsif terhadap kebutuhan emosional individu, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk membantu mereka merasa dihargai dan dipahami. Dalam program yang ada dipanti sehubungan dengan penelitian ini pengasuh memiliki tugas melaksanakan penjangkauan dan pendekatan awal yang terdiri dari observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi lalu pengasuh dapat melakukan orientasi lingkungan dan bimbingan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Pada remaja akhir perhatian yang layak diberikan oleh pengasuh ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Perhatian ini memiliki beberapa dampak positif terhadap remaja akhir. Pertama, perhatian yang diberikan dengan tulus dapat membantu remaja dalam proses perkembangan pribadi mereka. Ini sejalan dengan pandangan Sarafino bahwa perhatian dalam dukungan emosional dapat memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka. Kedua, dengan mendapatkan perhatian yang cukup, remaja akhir dapat merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berkembang. Hal ini penting karena

remaja yang merasa dihargai dan didukung akan lebih cenderung memiliki pandangan positif terhadap diri mereka sendiri dan masa depan mereka.

Pengasuh di panti benar-benar menunjukkan bentuk perhatian yang mendalam dan bermanfaat untuk remaja di sana. Mereka selalu memotivasi remaja dengan memberikan semangat dan mengingatkan “bahwa setiap masalah bisa diatasi dan menjadi pelajaran berharga”. Dengan mengingatkan remaja tentang kelebihan mereka, pengasuh membantu mereka merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk mengatasi tantangan yang ada. Ketika remaja menghadapi situasi sulit, pengasuh memberikan nasihat yang membantu dengan menawarkan solusi-solusi yang efektif. Mereka mendorong remaja untuk merasa tidak sendirian dan bekerja sama mencari cara untuk menyelesaikan masalah. Pengasuh membantu merencanakan langkah-langkah yang harus diambil untuk memperbaiki situasi, memastikan bahwa remaja merasa didukung di setiap langkahnya.

Pengasuh juga memperlihatkan bentuk peduli dengan masa depan remaja, mengarahkan dalam hal pendidikan dan karir. Pengasuh mencari informasi tentang peluang pendidikan dan pekerjaan, serta berdiskusi dengan remaja tentang apa yang akan dilakukan setelah lulus sekolah. Diskusi ini meliputi pilihan antara melanjutkan kuliah atau langsung bekerja, memastikan bahwa remaja punya rencana yang jelas untuk masa depan mereka. Dengan semua dukungan ini, pengasuh membantu remaja merencanakan langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan mereka dan merasa siap menghadapi masa depan.

Pengasuh di panti menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap remaja melalui berbagai bentuk dukungan, termasuk motivasi, nasihat, dan arahan. Dengan cara ini, mereka membantu remaja membangun kepercayaan diri, terutama dalam hal tanggung jawab. Ketika pengasuh memotivasi remaja untuk menghadapi

tantangan, mereka tidak hanya memberi semangat, tetapi juga mengajarkan bahwa bertanggung jawab dengan bagaimana remaja mengambil keputusan. Selain itu, pengasuh memberikan arahan mengenai masa depan, seperti pilihan pendidikan dan karir, yang mendorong remaja untuk merencanakan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang mereka buat. Dengan dukungan yang terus-menerus ini, remaja menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan hidup dan merasa lebih siap untuk menanggung konsekuensi dari pilihan remaja. Dengan demikian, perhatian dan dukungan yang diberikan oleh pengasuh tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri remaja, tetapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab yang penting dalam perjalanan hidup mereka.

5.1.4 Penghargaan Positif (*Positive Regard*)

penghargaan berperan penting dalam motivasi dan pengembangan diri individu, terutama dalam konteks dukungan sosial dan emosional. Penghargaan dapat berupa pujian, hadiah kecil, atau ucapan selamat, dan semuanya memiliki efek signifikan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi remaja akhir. Dalam program yang ada dipanti sehubungan dengan penelitian ini pengasuh memiliki tugas melaksanakan penjangkauan dan pendekatan awal yang terdiri dari observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi lalu pengasuh dapat melakukan orientasi lingkungan dan bimbingan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

penghargaan dari pengasuh dan pihak panti berperan penting dalam mendukung perkembangan remaja akhir. Apresiasi yang diberikan dalam bentuk pujian atas usaha dan disiplin, membantu remaja akhir merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri. Sarafino mengatakan penghargaan memiliki efek penguatan positif yang mendorong individu untuk mengulangi perilaku yang dihargai. Dalam hal ini, ketika remaja akhir menerima

pujian dan hadiah atas usaha dan pencapaian mereka, mereka cenderung merasa termotivasi untuk terus berusaha dan mencapai lebih banyak lagi.

Pengalaman mendapatkan pujian dan motivasi seperti “selamat, ya, ternyata kamu punya bakat terpendam” setelah memenangkan lomba menunjukkan bagaimana penghargaan dari lingkungan sekitar dapat memberikan dorongan positif dan semangat bagi remaja akhir. penghargaan eksternal yang diterima dari orang lain, seperti pujian dan pengakuan, dapat meningkatkan harga diri dan rasa berharga pada individu. Ketika remaja akhir menerima bentuk penghargaan atas prestasi mereka, remaja akhir tidak hanya merasa dihargai oleh orang lain tetapi juga mengembangkan pandangan positif tentang kemampuan mereka sendiri.

Bentuk penghargaan positif dari pengasuh, seperti pujian serta hadiah seperti uang tunai, alat tulis untuk prestasi seperti hafalan surat, untuk usaha yang dilakukan remaja, sangat penting dalam membantu mereka membangun kepercayaan diri. Ini karena penghargaan tersebut menunjukkan bahwa mereka mampu memahami dan menghargai usaha serta pencapaian pribadi dengan cara yang positif. Ketika pengasuh memberikan pengakuan yang tulus atas kerja keras dan kemajuan yang dicapai, remaja merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang.

Secara keseluruhan, apresiasi dari pengasuh sangat berperan dalam membantu remaja menyadari nilai diri dan kemampuan mereka. Ini juga menginspirasi mereka untuk terus berusaha dengan semangat tinggi. Dengan dukungan seperti ini, remaja bisa lebih percaya diri dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup mereka. Secara keseluruhan, bentuk penghargaan yang diberikan oleh pengasuh berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi remaja. penghargaan menekankan pentingnya pengakuan dan apresiasi dalam mendukung perkembangan remaja dan memperkuat hubungan

interpersonal. Dalam remaja akhir di panti, penghargaan membantu mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus mengembangkan diri, serta memberikan dukungan positif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan mencapai potensi penuh mereka.

5.1.5 Dorongan (*Encouragement Toward The Person*)

Dorongan dari pengasuh dan lingkungan panti berperan penting dalam membangun kepercayaan diri remaja. Dalam program yang ada dipanti sehubungan dengan penelitian ini pengasuh memiliki tugas melaksanakan penjangkauan dan pendekatan awal yang terdiri dari observasi, identifikasi, motivasi dan seleksi lalu pengasuh dapat melakukan orientasi lingkungan dan bimbingan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk dorongan ini diberikan melalui berbagai cara, seperti mendorong partisipasi aktif dalam lomba-lomba memberikan tanggung jawab seperti memimpin doa makan, dan melibatkan remaja akhir dalam kelas keterampilan. Dalam dukungan emosional Sarafino, dorongan positif dapat memotivasi individu untuk terlibat dalam aktivitas yang menantang dan baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka. Ketika remaja akhir didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini, mereka belajar untuk menghadapi tantangan, mengembangkan kemampuan baru, dan merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka sendiri.

Dengan adanya dorongan ini, remaja akhir menjadi lebih percaya diri untuk mencoba hal-hal baru tanpa takut gagal. Seperti yang sudah dijelaskan Sarafino, bentuk dorongan yang berfokus pada pengakuan dan apresiasi terhadap usaha dan keberhasilan individu dapat membantu mereka menyadari dan menunjukkan kelebihan mereka, serta merasa didukung dan tidak sendirian. Ketika remaja akhir merasa didukung oleh pengasuh dan lingkungan sekitar, mereka

cenderung lebih berani mengambil risiko, mencoba hal-hal baru, dan mengeksplorasi potensi mereka sendiri.

Bentuk dorongan dari pengasuh secara rutin mengajak dan mendorong remaja panti untuk ikut serta dalam berbagai lomba dan kompetisi, mengajak remaja dalam memimpin doa pada saat makan dan setelah beribadah. Ini bukan hanya tentang memberikan dukungan, tetapi juga menunjukkan bentuk nyata dari aspek kepercayaan diri, khususnya aspek optimis. Dengan mendaftarkan remaja ke lomba-lomba ini, pengasuh menunjukkan keyakinan bahwa mereka punya potensi besar dan berharap remaja bisa menghadapi tantangan dengan penuh semangat lalu membantu mereka mendapatkan pengalaman berharga yang bisa memperluas wawasan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Sikap optimis ini terlihat dari bagaimana pengasuh selalu melihat sisi positif dan percaya bahwa remaja bisa berhasil. Mereka yakin bahwa mengikuti lomba-lomba ini akan membantu remaja mengasah kemampuan dan membangun kepercayaan diri. Dengan cara ini, remaja belajar untuk percaya pada diri mereka sendiri dan melihat potensi mereka dalam cahaya yang lebih baik. Dukungan ini membantu remaja memiliki pandangan yang lebih positif tentang diri mereka, harapan mereka, dan kemampuan mereka, sehingga mereka bisa menghadapi berbagai situasi dengan lebih percaya diri dan semangat. Jadi, pengasuh berperan penting dalam membantu remaja tumbuh dengan sikap optimis dan kepercayaan diri yang lebih kuat.

5.2 Faktor pendukung dan penghambat dari Dukungan Emosional Pengasuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Bagi Remaja Akhir di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1

5.2.1 Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa faktor utama yang mendukung dukungan emosional pengasuh dalam meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir di panti sosial adalah kesiapan remaja untuk menerima masukan, nasihat, serta arahan dari pengasuh, dan kemauan mereka untuk mengubah diri. Keberhasilan dalam proses pengembangan kepercayaan diri ini sangat bergantung pada bagaimana remaja mampu membuka diri terhadap dukungan yang diberikan oleh pengasuh. Remaja yang terbuka terhadap masukan cenderung lebih mudah untuk menerima saran dan arahan yang diberikan, yang pada gilirannya mempercepat proses perubahan positif dalam diri mereka. Sikap ini memungkinkan mereka untuk menghadapi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dengan lebih efektif, serta membangun kepercayaan diri yang lebih kuat.

Ketika remaja menunjukkan kesediaan untuk berubah dan berusaha memperbaiki diri berdasarkan bimbingan pengasuh, mereka tidak hanya memperoleh dukungan emosional yang lebih berarti tetapi juga mengembangkan keterampilan untuk menghadapi berbagai situasi dengan lebih percaya diri. Dukungan emosional yang diberikan oleh pengasuh, yang meliputi empati, kepedulian, perhatian, penghargaan positif, dorongan, menjadi lebih efektif jika remaja dapat mempercayai dan menerima dukungan tersebut dengan penuh kesadaran dan komitmen.

Secara keseluruhan, kesiapan remaja untuk menerima dan menerapkan dukungan emosional yang diberikan oleh pengasuh memainkan peran krusial dalam meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan memanfaatkan sepenuhnya dukungan yang tersedia dan berkomitmen untuk melakukan perubahan pribadi, remaja dapat mengembangkan kepercayaan diri yang lebih baik,

yang pada akhirnya akan memengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk interaksi sosial, prestasi akademik, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

a) Faktor Penghambat

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, faktor penghambat utama dalam dukungan emosional pengasuh untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja akhir di panti sosial adalah penolakan sebagian remaja terhadap nasihat dan bantuan yang diberikan. Penolakan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk sikap acuh tak acuh, ketidakpedulian, atau bahkan perlawanan terhadap pengasuh. Ketika remaja menunjukkan sikap tidak peduli atau menolak untuk menerima bimbingan dan dukungan emosional dari pengasuh, proses pemberian dukungan emosional menjadi terhambat dan tidak efektif.

Sikap penolakan terhadap nasihat dan bantuan ini remaja merasa skeptis atau tidak percaya pada kualitas dan manfaat dari dukungan yang diberikan. Mereka telah mengalami kegagalan atau kekecewaan di masa lalu yang membuat mereka enggan untuk membuka diri dan mempercayai orang lain. Ketidakpastian tentang hasil atau ketidakmampuan untuk melihat nilai dalam nasihat yang diberikan bisa membuat mereka menolak bantuan yang seharusnya mendukung perkembangan mereka.

Faktor lingkungan dan dinamika hubungan dengan pengasuh juga mempengaruhi. Jika hubungan antara remaja dan pengasuh tidak didasarkan pada rasa saling percaya dan penghormatan, maka remaja mungkin merasa bahwa nasihat yang diberikan tidak relevan atau bahkan mengancam harga diri mereka. Perbedaan dalam perspektif atau komunikasi yang tidak

efektif antara pengasuh dan remaja dapat memperburuk situasi ini, membuat remaja merasa bahwa nasihat yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan atau kondisi mereka.

Akibat dari penolakan ini, proses peningkatan kepercayaan diri remaja menjadi terganggu. Dukungan emosional dari pengasuh yang dirancang untuk memberikan bimbingan, dorongan, dan kepercayaan diri menjadi kurang efektif jika remaja menolak untuk menerima atau menerapkannya. Hal ini menciptakan siklus di mana kurangnya penerimaan terhadap dukungan emosional menghambat perkembangan kepercayaan diri, dan remaja tetap terjebak dalam pola perilaku yang menghambat pertumbuhan pribadi mereka.

Berdasarkan dukungan emosional Sarafino, untuk mengatasi faktor penghambat dan memaksimalkan faktor pendukung dalam aspek dukungan emosional, penting bagi Panti Sosial untuk menciptakan lingkungan yang aman, terbuka, dan suportif. Pengasuh harus berusaha membangun hubungan yang positif dan penuh kepercayaan dengan remaja akhir, serta memahami latar belakang dan kebutuhan individu mereka.

Dalam dukungan emosional Sarafino mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung dalam aspek dukungan emosional memberikan kerangka kerja yang penting bagi Panti Sosial dalam upaya mereka untuk mendukung perkembangan remaja akhir. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, serta memaksimalkan dukungan yang diberikan, dapat membantu remaja akhir mencapai potensi penuh mereka dan menghadapi masa depan dengan percaya diri.

Analisis peningkatan kepercayaan diri remaja akhir berdasarkan teori Mastuti dan Aswi (2008) menjelaskan bahwa kepercayaan diri mendorong pribadi untuk bertindak, dengan dasar kepercayaan diri, individu mampu membuat keputusan yang tepat, akurat, efisien, dan efektif sehingga dapat mengetahui berkembang sebelum dan sesudah kepercayaan diri remaja dengan menekankan peran pengalaman awal dan interaksi sosial.

5.1 Analisis peningkatan kepercayaan diri remaja akhir

Nama Informan	Sebelum Percaya Diri	Sesudah Percaya Diri
B	Merasakan susah bersosialisasi, informan merasa dirinya introvert dan merasa bingung bagaimana caranya untuk memulai cara bersosialisasi dikarenakan kurang nyaman terhadap lingkungan baru	Dengan dukungan emosional menjadikan informan menjadi remaja yang bisa bersosialisasi dan bisa mendorong bakat terpendam yang informan punyai lalu menghasikan prestasi pada dirinya. Proses meningkatkan kepercayaan diri pada informan ini berlangsung selama 6 bulan selama informan tinggal di dalam panti.
Z	Informan merasa malu dengan fisiknya hal ini mengganggu kepercayaan diri informan untuk beradaptasi dengan lingkungan panti dan cenderung lebih suka menyendiri	Informan bersikap lebih percaya diri dengan mulai berani tampil, berani bergaul dan tidak menyendiri lagi di lingkungan panti maupun lingkungan luar panti. Proses meningkatkan kepercayaan diri pada informan ini berlangsung selama 4 bulan selama informan tinggal di dalam panti.
F	Informan merasa dirinya tidak memperhatikan penampilanya, dengan sebelum masuk kedalam panti berpenampilan seperti anak jalanan dan kesulitan dalam berbicara didepan umum	Informan melakukan berubah penampilan dirinya agar lebih percaya diri dan berlatih berani berbicara di depan umum sehingga informan sudah terbiasa berbicara dan tidak kesulitan lagi. Proses meningkatkan kepercayaan diri pada informan ini berlangsung selama 7 bulan selama informan tinggal di dalam panti.